

SKRIPSI

**ANALISIS PENYAJIAN MODAL KERJA SESUAI PSAK 50
PADA BANK BRI CABANG JE'NEPONTO**

Oleh

NURUL IKHSAN

105730507114



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

**ANALISIS PENYAJIAN MODAL KERJA SESUAI PSAK 50
PADA BANK BRI CABANG JE'NEPONTO**

Oleh
NURUL IKHSAN
105730507114

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE) Program Studi Akuntansi pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

MOTTO

Why worry? If you've done the very best you can, then worrying won't make it any better.

(Walt Disney)

Kesuksesan bukanlah suatu akhir, kegagalan tidak berakibat fatal.

Keberanianlah yang akan terus berlanjut.

(Winston Churchill)

PERSEMBAHAN

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiinnn.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 8 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Aalisis Penyajian Modal Kerja Sesuai PSAK 50 Pada Bank
BRI Cabang Je'nepono

Nama Mahasiswa : NURUL IKHSAN
No. Stambuk : 105730507114
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 24 Agustus 2019 pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 23 Dzulhijjah 1440 H
24 Agustus 2019 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Agussalim HR, SE., MM
NBM. 555681

Andi Arman, SE., M.Si., Ak.CA
NIDN. 1387010725

Mengetahui,

Ketua Prodi Akuntansi



Dr. Ismail Badollari, SE., M.Si., Ak. CA.CSP
NBM. 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 8 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

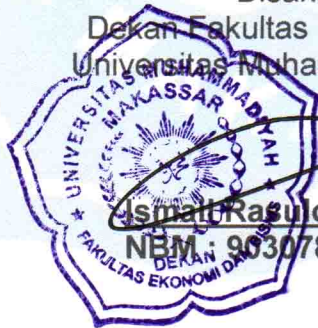
Skripsi atas nama **NURUL IKHSAN, NIM : 105730507114**, diterima dan diperiksa oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 130/Tahun 1440 H/2019 M, Tanggal 24 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulhijjah 1440 H
24 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawasan Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM
(Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, M.M. 
2. Linda Arisanty Razak, SE.,M.Si.AK.CA. 
3. Dr. Andi Arman, SE.,M.Si.,Ak.CA 
4. Samsul Rizal, SE.,MM 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM

NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 8 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURUL IKHSAN
Stambuk : 105730507114
Jurusan : Akuntansi
Judul : Analisis Penyajian Modal Kerja Sesuai PSAK 50 Pada Bank
BRI Cabang Je'nepono

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan dibuat oleh siapapun

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.


Makassar, 24 Agustus 2019
Yang Membuat Pernyataan



NURUL IKHSAN

Diketahui oleh


Dekan
Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903078

Ketua Prodi Akuntansi,

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM. 107 3428

ABSTRAK

Nurul Ikhsan. 2019. “**Analisis Penyajian Modal Kerja Sesuai PSAK 50 Pada Bank BRI Cab. Je’neponto**”, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I Agussalim HR dan Pembimbing II Andi Arman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transaksi, pengukuran dan penyajian modal kerja pada Bank BRI Cab.Je’neponto, Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah pengelolaan dana nasabah oleh BRI Cab.Je’neponto dalam pembiayaan modal kerja. Adapun sumber data penelitian ini yaitu laporan keuangan tahun 2018. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis perbandingan dan analisis data berpedoman pada PSAK 50.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi penerimaan/pemberian dana oleh BRI Cab.Je’neponto menggunakan akuntansi berbasis akrual. Pengukuran yang dilakukan oleh Bank BRI Unit Malakaji adalah dengan melihat laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba/rugi. Pengukuran biaya-biaya pada saat realisasi pembiayaan modal kerja bank BRI Cab.Je’neponto masih belum sesuai dengan PSAK 50. Bank BRI Cab.Je’neponto selaku mitra pasif menyajikan rekening yang berhubungan dengan kas dan aset non kas baik pada saat penyerahan kas ketika realisasi pembiayaan modal kerja maupun saat pembayaran angsuran pokok sebagai piutang nasabah. Perlakuan akuntansi pada Bank BRI Cab.Je’neponto terkait penyajian belum sesuai dengan PSAK 50.

Kata kunci : *Transaksi, pengukuran, penyajian, modal kerja*

ABSTRACT

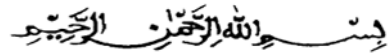
Nurul Ikhsan. 2019. Analysis of Transactions, Measurement and Presentation of Working Capital at the BRI Bank Je'nepono Branch, Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I Agussalim HR and Advisor II Andi Arman.

This study aims to analyze the transaction, measurement and presentation of working capital at the Je'nepono Branch BRI Bank. Type of quantitative descriptive research. The data in this study is the management of customer funds by the Je'nepono BRI Branch in financing working capital. The data source of this study is the 2018 financial report. The method of data analysis in this study uses comparative analysis and data analysis techniques guided by PSAK 50.

The results of the study show that accounting for receipt / funding by BRI Je'nepono Branch uses accrual-based accounting. The measurements made by the Je'nepono Branch BRI Bank are by looking at the statement of financial position (balance sheet) and income statement. The measurement of costs at the time of realization of the working capital financing of BRI Je'nepono Branch is still not in accordance with PSAK 50. BRI Bank The Je'nepono Branch as a passive partner presents accounts relating to cash and non-cash assets both at the time of cash delivery when working capital financing and when payment of principal installments as customer receivables. The accounting treatment at the BRI Bank Je'nepono Branch is related to the presentation not in accordance with PSAK 50.

Keyword : *Transactions, measurement, presentation, working capital*

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah yang Maha Bijaksana yang memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Tiada kata yang patut peneliti ucapkan selain puji syukur Kehadirat Allah SWT. karena atas berkat rahmat-Nya sehingga peneliti merampungkan skripsi ini, walaupun dalam penyusunan skripsi ini peneliti menemukan banyak hambatan-hambatan.

Skripsi dengan judul : **“Analisis Penyajian Modal Kerja Sesuai PSAK 50 Pada Bank BRI Cab. Je’neponto”**, yang merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi dan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam proses penyusunan hingga skripsi ini dapat terselesaikan, peneliti menyadari bahwa hasil ini tidak akan dapat penulis selesaikan tanpa motivasi, bantuan dan doa dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, **Ayahanda H. Mahmuddin S.Pd.I dan Ibunda Hj. Hafsa, S.Pd.I** yang sungguh aku tak mampu membalasnya, baktiku pun tak akan pernah bisa membalas setiap hembusan kasih, luapan cinta, yang mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik anaknya dengan sepenuh hati.

Selama menempuh studi maupun dalam merampungkan dan menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE.,MM Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Agussalim HR, SE.,MM selaku Pembimbing Pertama yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungnya skripsi ini.
5. Bapak Andi Arman, SE.,M.Si.,Ak.CA selaku pembimbing Kedua yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungnya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan, dan pelayanan yang layak selama peneliti melakukan studi.

7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Saudara-saudar(i)ku atau keluarga terdekat yang telah memberikan doa, dukungan baik moril maupun materil dan motivasi selama peneliti menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan, kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhirul Kalam, peneliti berharap semoga apa yang telah dibuat dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan kita semua. Untuk itu hanya kepada Allah SWT peneliti menyerahkan semua kepadaNya, semoga kita semua selalu diberi berkah dan rahmatNya serta senantiasa dalam perlindunganNya.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 2019

Peneliti

Nurul Ikhsan

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Tempat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Analisis	6
B. Instrumen keuangan PSAK 50	6
C. Analisis Laporan Akuntansi	11
D. Bank	21

E. Penelitian Terdahulu	26
F. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Teknik Pengumpulan Data	28
C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Teknik Analisis Data	29
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Profil Perusahaan	30
B. Bank BRI Unit Malakaji	32
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Transaksi Dana pada Bank BRI Cabang Je'nepono	36
B. Pengukuran Pembiayaan Modal Kerja BRI Cabang Je'nepono	40
C. Penyajian Modal Kerja BRI Cabang Je'nepono	43
D. Pembahasan	47
BAB VI PENUTUP	
A. Simpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1	Laporan Perkembangan Unit (LPU) BRI Cabang Jeneponto Periode 2017-2018.....	39
Tabel 5.5	Perbandingan penyajian modal kerja berdasarkan PSAK 50 (Revisi 2006)	48
Tabel 5.3	Laporan Penghasilan Komprehensif BRI Cabang jeneponto Periode 31 Desember 2017 dan 2018	42
Tabel 5.4	Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank Rakyat Indonesia Cabang Jeneponto Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	27
Gambar 4.1	Struktur Organisasi BRI Cabang Je'nepono	33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kondisi perekonomian yang terus berkembang, sektor perbankan memiliki potensi dan peluang yang besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi masyarakat dan sektor usaha. Masyarakat dan sektor usaha sebagai pihak pengguna jasa bank yang paling berperan, pada umumnya selalu memiliki respon yang tanggap terhadap berbagai bentuk layanan yang diberikan oleh masing-masing bank untuk menarik simpati nasabahnya. Bank sebagai lembaga yang sangat bergantung pada kepercayaan nasabah tentunya akan terus menyempurnakan layanannya di tengah persaingan dengan banyaknya penyedia jasa keuangan lainnya. Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia.

Prasnanugraha (2007 : 14) menjelaskan bahwa, "Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun. Pertumbuhan yang pesat itu ternyata tidak dapat

mendorong terciptanya industri perbankan yang kuat. Krisis keuangan yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 memberi dampak yang sangat buruk pada sektor perbankan.

PSAK 50 (revisi 2006) yang merupakan produk dari adopsi standar akuntansi keuangan internasional IFRS (International Financial Reporting Standard) tentang instrumen keuangan merupakan salah satu dari sekian banyak PSAK (Pernyataan Standar Keuangan) yang menuai banyak pertentangan bagi industri perbankan di Indonesia.

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang banyak terkena dampak akibat konvergensi PSAK 50/55 (revisi 2006). Sekarang ini pada industri perbankan belum semuanya standar terkait IFRS telah digunakan karena ada beberapa standar yang bertentangan dengan sistem perbankan di Indonesia.

Beberapa peraturan dalam PSAK 50/55 (revisi 2006) memerlukan perubahan pola pikir dan sistem internal bank. Penerapan peraturan ini tidak mungkin ditunda karena akan menghambat perkembangan perbankan nasional untuk bersaing secara global. Menurut Deputy Direktur Pengawas II BI (Bank Indonesia) Budy Iskandar, menurut PSAK revisi 2006 sebenarnya mulai berlaku sejak 2010 tetapi tidak semua bank memiliki data yang tersusun rapi guna memenuhi persyaratan dalam kewajiban pencatatan historis. Yang menjadi penghambat utama dalam penerapan PSAK ini adalah pengembangan infrastruktur khususnya dalam teknologi informasi dimana pada model lama masih menggunakan nilai buku, bukan nilai wajar.

Deputy Gubernur Bank Indonesia (selanjutnya disingkat BI) Muliawan Darmansyah hadad penerapan PSAK 50 dan 55 tentang instrumen

keuangan tidak dapat dihindari, karena merupakan kesepakatan umum sistem akuntansi yang harus dipatuhi. Namun, pelaksanaannya pada perbankan nasional dilakukan secara bertahap. Terdapat dua motivasi peneliti ingin meneliti masalah ini. Pertama karena penerapan PSAK 50/ (revisi 2006) merupakan adopsi dari IFRS yang merupakan standar baru sehingga menjadi tema yang menarik untuk dibahas. Konvergensi akuntansi yang dimanifestasikan dalam bentuk penerapan IFRS di Indonesia dimulai sejak Indonesia menghadiri forum G20 di London.

Dalam forum itu disepakati bahwa IFRS merupakan suatu standar pelaporan keuangan internasional yang akan diberlakukan secara global guna terciptanya satu standar pelaporan keuangan yang sama untuk setiap negara. Strategi adopsi yang dilakukan untuk konvergensi terdapat dua macam, yaitu big bang strategy dan gradual strategy. Big bang strategy mengadopsi penuh IFRS sekaligus, tanpa melalui tahapan-tahapan tertentu. Strategi ini digunakan oleh negara-negara maju. Sedangkan pada gradual strategy, adopsi IFRS dilakukan secara bertahap. Strategi ini digunakan oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia. Di Indonesia konvergensi IFRS memiliki tiga tahapan, yaitu tahap adopsi (2008-2010), tahap persiapan akhir (2011), dan tahap implementasi (2012).

Keistimewaan yang utama adalah PT Bank BRI Cabang Je'nepono merupakan pemegang kas daerah dan menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah melalui berbagai produk perbankan yang dikeluarkannya. Karena adanya fungsi yang khusus dijalankan oleh PT Bank BRI Cabang Je'nepono itu, maka kinerja manajemen tidak hanya

akan menjadi perhatian masyarakat saja, namun juga oleh pemerintah provinsi dan daerah yang menanamkan modal daerahnya di bank ini. Kinerja manajemen yang diharapkan terlihat pada kemampuan PT Bank BRI Cabang Je'nepono dalam menghimpun dan mengelola dana masyarakat untuk kemudian memberikan nilai tambah bagi daerah. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Laporan Keuangan sebagai dasar dalam penilaian terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan yang kemudian dapat dijabarkan dalam judul penelitian: "Analisis terhadap transaksi, pengukuran dan penyajian modal kerja pada Bank BRI Cabang Je'nepono Cabang Je'nepono".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara menganalisis terhadap transaksi, pengukuran, dan cara penyajian modal kerja yang sesuai dengan PSAK 50 pada PT. Bank BRI cabang Je'nepono?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Untuk mengetahui bagaimana cara menganalisa transaksi serta pengukuran modal kerja yang dilakukan Bank BRI Cabang Je'nepono.
- B. Untuk mengetahui cara penyajian Modal Kerja yang sesuai dengan PSAK 50 pada Bank BRI Cabang Je'nepono.

D. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Bank BRI Cabang Je'nepono yang berlokasi di Jl. Pahlawan, Empoang Kabupaten Je'nepono.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

A. Pengertian Analisis

Terdapat beberapa definisi mengenai analisis, yakni :

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 43), analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
- b. Menurut Aulia (2007 : 8), analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing bagian dari keseluruhan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa proses analisis merupakan kegiatan untuk mengolah suatu hal, bagian atau komponen agar dapat diperoleh pengetahuan secara menyeluruh terhadap objek yang sedang diteliti.

B. Instrumen Keuangan PSAK 50

Instrumen keuangan adalah setiap perjanjian yang menciptakan aset keuangan dari satu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain (paragraf 11, AASB 132). Dengan demikian, penjualan barang oleh satu entitas ke yang lain secara kredit akan menimbulkan aset keuangan untuk penjual (piutang) dan kewajiban keuangan untuk pembeli (hutang dagang). Adapun standar akuntansi yang mengatur instrumen keuangan adalah sebagai berikut :

1. PSAK 50 (revisi 2010) instrumen keuangan merupakan penyajian adopsi dari IAS : Financial Instrumen Presentation
2. PSAK 55 (revisi 2013) instrumen keuangan merupakan pengakuan dan penilaian adopsi dari IAS 39: Financial Instrument Recognition and Valuation
3. PSAK 60 (revisi 2013) instrumen keuangan merupakan pengungkapan adopsi dari IFRS 7 Financial Instrument Disclosure Instrumen keuangan didefinisikan dalam paragraf 11 AASB 132 sebagai berikut:
 1. Kas merupakan harta paling liquid yang berguna sebagai media pertukaran atau jual beli. Contoh dari kas yaitu uang logam, uang kertas, dana yang tersedia di deposito bank dan lainnya.
 2. Instrumen ekuitas dari entitas lain
 3. Hak kontraktual terbagi menjadi 2 yaitu :
 - a. Untuk menerima uang tunai atau aset keuangan lain dari entitas lain
 - b. Untuk menukar aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang berpotensi menguntungkan entitas; atau
 - c. Kontrak yang akan atau mungkin diselesaikan dengan menggunakan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh entitas dan merupakan
 - a. Nonderivatif di mana entitas harus atau mungkin diwajibkan untuk menerima sejumlah variabel dari instrumen yang diterbitkan entitas
 - b. Derivatif yang akan atau mungkin diselesaikan selain dengan mempertukarkan sejumlah kas atau aset keuangan dengan

sejumlah instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas. tidak termasuk instrumen yang merupakan kontrak untuk penerimaan di masa depan atau pengiriman instrumen ekuitas entitas sendiri atau instrumen keuangan yang mempunyai opsi jual (Puttable Financial Instrument). Instrumen opsi jual merupakan instrumen keuangan yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk menjual kembali instrumen kepada penerbit dan memperoleh kas atau aset keuangan lainnya atau secara otomatis menjual kembali kepada penerbit pada saat terjadinya peristiwa yang tidak pasti dimasa depan.

Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak materia.

1. Merubah PSAK 50 Akuntansi investasi efek tertentu
2. mengatur penyajian dan pengukuran
3. PSAK 50 (revisi 2006) mengatur tentang instrumen keuangan: penyajian dan pengungkapan.
4. Perubahan menyeluruh instrumen keuangan karena sebelumnya hanya mengatur investasi efek tertentu, tidak termasuk bentuk instrumen keuangan yang lain.
5. PSAK 50 (revisi 2010) mengatur tentang penyajian instrumen keuangan.
6. Pengaturan tentang pengungkapan instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
 - a. Ruang lingkup & Definisi (puttable instrument)
 - b. Penyajian :
 - Liabilitas dan ekuitas

- Instrumen keuangan majemuk
- Saham treasuri
- Bunga, dividen, keuntungan dan kerugian
- Saling hapus aset dan liabilitas keuangan.

7. Pengaturan baru : puttable instrumen; Kewajiban menyerahkan bagian aset neto secara prorata saat likuidasi; Reklasifikasi dari liabilitas keuangan ke instrumen ekuitas dan sebaliknya. PSAK 50 (revisi 2014), berisi tentang: Tujuan, Ruang Lingkup dan Definisi

8. Penyajian

- a. Liabilitas dan Ekuitas
- b. Instrumen Keuangan Majemuk
- c. Saham yang Diperoleh Kembali
- d. Saham, Deviden, Kerugian dan Keuangan
- e. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (revisi 2013)

9. Pedoman Penerapan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari PSAK 50

10. Contoh Ilustrasi, melengkapi tetapi bukan merupakan bagian dari PSAK 50 Tujuan PSAK 50 menetapkan: Prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Prinsip dalam pernyataan ini melengkapi :

- a. Prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran; dan
- b. Pengungkapan informasi mengenai prinsip tersebut dalam PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

PSAK 50 (revisi 2006) yang merupakan produk dari adopsi standarakuntansi keuangan internasional IFRS (International Financial Reporting Standard) tentang instrumen keuangan merupakan salah satu dari sekian banyak PSAK (Pernyataan Standar Keuangan) yang menuai banyak pertentangan bagi industri perbankan di Indonesia.

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang banyak terkena dampak akibat konvergensi PSAK 50/55(revisi 2006). Sekarang ini pada industri perbankan belum semuanya standar terkait IFRS telah digunakan karena ada beberapa standar yang bertentangan dengan sistem perbankan di Indonesia.

Beberapa peraturan dalam PSAK 50/55 (revisi 2006) memerlukan perubahan polapikir dan sistem internal bank. Penerapan peraturan ini tidak mungkin Ditunda karena akan menghambat perkembangan perbankan nasional untuk bersaing secara global. Menurut Deputi Direktur Pengawas II BI (Bank Indonesia) Budy Iskandarmenuturkan PSAK revisi 2006 sebenarnya mulai berlaku sejak 2010 tetapi tidak semua bank memiliki data yang tersusun rapi guna memenuhi persyaratan dalam kewajiban pencatatan Historis. Yang menjadi penghambat utama dalam penerapan PSAK ini adalah

pengembangan infrastruktur khususnya dalam teknologi informasi dimana pada model lama masih menggunakan nilai buku, bukan nilai wajar.

C. Analisis Laporan Akuntansi

Informasi dalam laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Namun di lain sisi ditemukan bahwa ternyata laporan keuangan masih memiliki keterbatasan dalam informasi yang disajikan di dalamnya. Dengan melakukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Disinilah salah satu arti penting dari analisis laporan keuangan.

Akuntansi sering disebut "bahasa bisnis" karena merupakan suatu alat untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Untuk menyampaikan informasi ini digunakan laporan akuntansi atau yang lebih dikenal dengan istilah laporan keuangan.

1. Pengertian Analisis Laporan Akuntansi

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai analisis laporan keuangan, berikut beberapa definisi mengenai analisis laporan keuangan, yakni :

- a. Pangaribuan dan Yahya (2009) menyatakan bahwa, "Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan analisis atas prospek dan resiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis. Analisis bisnis membantu

pengambilan keputusan dengan melakukan evaluasi atas lingkungan bisnis perusahaan, strateginya, serta kinerja keuangannya.”

- b. Menurut Halsey, dkk (2005) dalam Hamonangan dan Siregar (2009), analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.
- c. Bernstein dalam Prastowo dan Juliaty (2008 : 56) memberi definisi, “financial statement analysis is the judgmental process that aims to evaluate the current and the past financial positions and results of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance”.
- d. Harahap (2008 : 190) mendefinisikan analisis laporan keuangan adalah : “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Dari definisi yang telah diberikan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan untuk membedah dan menguraikan pos-pos laporan keuangan untuk mencari suatu hubungan antara unsur-unsur atau komponen-komponen dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai

keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan hingga informasi tersebut dapat digunakan dalam pembuatan suatu keputusan bisnis dan investasi.

2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca adalah daftar yang sistematis dari aktiva, utang dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir bulan atau akhir tahun. Disebut sebagai daftar yang sistematis, karena neraca disusun berdasarkan urutan tertentu. Aktiva biasanya disusun berdasarkan urutan likuiditasnya, yaitu cepat tidaknya aktiva atau harta tersebut dijadikan uang tunai atau dipakai dalam kegiatan usaha. Atas dasar ini aktiva dapat dibedakan menjadi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Utang juga diurutkan berdasarkan likuiditasnya, yaitu cepat tidaknya utang tersebut akan dilunasi. Sedangkan modal diurutkan berdasarkan kekekalannya atau keawetannya.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi digunakan untuk membuat ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk periode tertentu, sehingga dari laporan ini dapat dihitung laba yang diperoleh atau rugi yang dialami suatu perusahaan. Melalui laporan ini diharapkan pembaca laporan dapat mengetahui sebab-sebab perusahaan memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian. Melalui laporan laba rugi dapat diperoleh informasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan sumber-sumber utama dari pendapatan perusahaan. Sumber informasi dari laporan laba rugi ini adalah berasal dari transaksi-transaksi yang

mengakibatkan perubahan modal, terkecuali untuk transaksi setoran dan pengambilan modal.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan modal menunjukkan ikhtisar perubahan modal untuk periode tertentu, mungkin satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan modal dapat diperoleh sebab-sebab perubahan modal selama periode tertentu.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas diwajibkan dibuat oleh perusahaan sejak tahun 1994 bersamaan dengan diterbitkannya Standar Akuntansi Keuangan 1994 (PSAK No. 2). Dengan menggunakan laporan arus kas pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan kas di masa mendatang. Laporan arus kas ini dibandingkan dengan laporan keuangan yang lain, lebih objektif, karena laporan arus kas ini bebas dari pengaruh kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen. Dengan demikian daya banding laporan arus kas antar perusahaan menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan daya banding neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Dimaksudkan dengan arus kas adalah arus masuk atau arus keluar dari kas (uang dan rekening giro) atau setara kas (investasi jangka pendek yang berisiko kecil). Arus kas dapat bersumber dari operasi (misal penjualan barang dagangan), investasi (misal: penjualan aktiva jangka panjang) dan pendanaan atau financing (misal kredit bank).

3. Tujuan Analisis Laporan Akuntansi

Laporan keuangan menjadi alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang cukup penting dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Laporan keuangan menyajikan mengenai apa yang telah terjadi, sementara itu pengguna juga membutuhkan informasi yang memungkinkan mereka untuk dapat memproyeksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau merger; sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang; sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya; atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Selain itu, tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Prastoro, Dwi., Rifka Julianti (2008) adalah:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (implicit)
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan

dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan

- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating)
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga.
- g. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal
- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- j. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang

Dari semua tujuan tersebut, menurut Hamonangan dan Siregar (2009), tujuan yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi, serta mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian pada setiap proses pengambilan keputusan.

4. Prosedur Analisis Laporan Akuntansi

Berbagai langkah harus ditempuh dalam melakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan. Adapun langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut :

a. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan mencakup pemahaman tentang bidang usaha perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan.

b. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai trend (kecenderungan) industri di mana perusahaan beroperasi; perubahan Teknologi; perubahan selera konsumen; perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan per kapita; tingkat bunga; tingkat inflasi dan pajak; dan perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan manajemen kunci.

c. Mempelajari dan mereview laporan keuangan

Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku

d. Menganalisis laporan keuangan

Setelah memahami profil perusahaan dan mereview laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metoda dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut (bila perlu disertai rekomendasi).

5. Metode dan Teknik Analisis Laporan Akuntansi

Untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai informasi dalam laporan keuangan, maka dalam suatu analisis laporan keuangan harus menggunakan suatu metode dan teknik agar dicapai tujuan yang diharapkan. Secara umum, menurut Prastowo dan Juliati (2008 : 59), metode analisis dalam laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni :

- a. Metode analisis horizontal (dinamis), adalah metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis yang dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik- teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknis analisis perbandingan, analisis trend (index), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.
- b. Metode analisis vertikal (statis), adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Teknik- teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain

teknik analisis persentase per komponen, (common-size), analisis ratio, dan analisis impas.

Teknik analisa terhadap laporan keuangan yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan menurut Munawir (2010 : 36) adalah sebagai berikut :

- a. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
 - 1) Data absolut atau jumlah dalam rupiah
 - 2) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
 - 3) Kenaikan atau penurunan dalam prosentase
 - 4) Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio
 - 5) Prosentase dari total

Analisa dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

- b. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (trend percentage analysis), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- c. Laporan dengan prosentase per komponen atau common size statement, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva, juga untuk

mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

- d. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas (cash flow statement analysis), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- f. Analisa rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut..
- g. Analisa Perubahan Laba Kotor (gross profit analysis), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- h. Analisa Break-Even, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break-even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Menurut Dewi Astuti (2004) dalam Aulia (2007 : 29) ada tiga tipe perbandingan hasil analisis rasio keuangan, yakni :

a. Analisis cross-sectional

Membandingkan hasil analisis rasio keuangan suatu perusahaan dengan nilai analisis keuangan perusahaan sejenis dalam industri yang sama dalam waktu yang sama.

b. Analisis time-series

Mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara membandingkan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang satu dengan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang lain dalam perusahaan yang sama.

c. Analisis gabungan

Gabungan antara analisis cross-sectional dan analisis time-series.

Dengan mengetahui metode dan teknik dalam menganalisis laporan keuangan, maka pemakai laporan keuangan dapat lebih memahami informasi yang terkandung di dalamnya sehingga dapat membuat suatu keputusan ekonomi yang tepat berdasarkan hal tersebut.

D. Bank

Masyarakat mengenal jasa perbankan sebagai sarana penyimpanan dana dalam bentuk tabungan dan fasilitas lainnya serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan berupa kredit atau produk bank. Peran sektor perbankan yang begitu vital merupakan salah satu tulang punggung dalam membangun perekonomian suatu negara.

1. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf

hidup rakyat banyak. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1999, bank adalah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tentang perbankan yang berlaku.

Abdullah (2005) dalam Francisca dan Siregar (2009 : 1) mendefinisikan bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang kekurangan dana.

Bank dalam id.wikipedia.org adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dikatakan bahwa bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman berupa kredit dan bekerja atas dasar kepercayaan yang diperoleh dari masyarakat.

2. Tujuan dan Fungsi Bank

Jasa bank sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan

bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Allen dan Carletti (2007 : 1) yang menyatakan bahwa, *“the banking sector is one of the most highly regulated sectors in the economy”*. Ini dikarenakan aktivitas masyarakat dan dunia usaha saat ini banyak ditunjang oleh sektor perbankan yang ada. Jasa perbankan, menurut Sulaiman (2010 : 3), pada umumnya terbagi atas dua tujuan.

Pertama, sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Untuk itu, bank menyediakan uang tunai, tabungan dan kartu kredit. Ini merupakan peran bank yang paling penting dalam kehidupan ekonomi. Tanpa adanya alat pembayaran yang efisien ini, maka barang hanya dapat diperdagangkan dengan cara barter atau saling mempertukarkan barang dengan barang yang lainnya. Kedua, dengan menerima tabungan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak lain yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Bila peran ini berjalan dengan baik, ekonomi suatu negara akan dapat meningkat. Tanpa adanya arus dana ini, uang hanya berdiam di saku seseorang, orang tidak dapat memperoleh pinjaman dan bisnis tidak dapat dibangun karena mereka tidak memiliki dana pinjaman sebagai modal membangun usaha.”

Allen, Carletti, dan Marquez (2005 : 122) menyatakan fungsi bank yakni : *“Bank can help this agency problem by monitoring the firm. ... the greater amount of bank monitoring, the greater the probability the firm's investment is successful. ... bank perform a screening function. The more*

effort they exert, the higher is the probability of obtaining a good project, or of providing information that is useful to the firm's investment decisions."

Selain itu, Boot dan Thakor (2000) dalam Carletti, Cerasi dan Daltung (2007 : 3) memberikan penjelasan bahwa, *"There seems to be a wide consensus among economists on the role that banks perform in the economy. The theoretical literature portrays banks as reducing information asymmetries between investors and borrowers. In originating loans and monitoring borrowers, banks acquire private information about their customers and enhance the value of investment projects"*.

Beberapa manfaat bank dalam kehidupan antara lain :

- a. Sebagai model investasi, yang berarti, transaksi derivatif dapat dijadikan sebagai salah satu model berinvestasi. Walaupun pada umumnya merupakan jenis investasi jangka pendek (*yield enhancement*).
- b. Sebagai cara lindung nilai, yang berarti, transaksi derivatif dapat berfungsi sebagai salah satu cara untuk menghilangkan risiko dengan jalan lindung nilai (*hedging*), atau disebut juga sebagai *risk management*.
- c. Informasi harga, yang berarti, transaksi derivatif dapat berfungsi sebagai sarana mencari atau memberikan informasi tentang harga barang komoditi tertentu dikemudian hari (*price discovery*).
- d. Fungsi spekulatif, yang berarti, transaksi derivatif dapat memberikan kesempatan spekulasi (untung-untungan) terhadap perubahan nilai pasar dari
- e. transaksi derivatif itu sendiri.
- f. Fungsi manajemen produksi berjalan dengan baik dan efisien, yang berarti, transaksi derivatif dapat memberikan gambaran kepada

manajemen produksi. sebuah produsen dalam menilai suatu permintaan dan kebutuhan pasar dimasa mendatang. (id.wikipedia.org)

3. Analisis Kinerja Bank

Proses untuk mengevaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, baik itu dalam bidang organisasi non-profit maupun organisasi profit.

Pangaribuan dan Yahya (2009) menjelaskan penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaan tersebut. Jadi, nampak jelas bahwa dalam melakukan evaluasi terhadap suatu entitas apapun dibutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan. Terkhusus untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah analisis rasio keuangan. Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2008 : 297) adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan analisis atas prospek dan resiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis. Analisis bisnis membantu pengambilan keputusan dengan melakukan evaluasi atas lingkungan bisnis perusahaan, strateginya, serta kinerja keuangannya. Adapun bentuk-bentuk rasio keuangan terdiri dari: likuiditas, struktur modal

dan solvabilitas, tingkat pengembalian atas investasi, kinerja operasi, dan pemanfaatan aktiva (Pangaribuan dan Yahya, 2009).

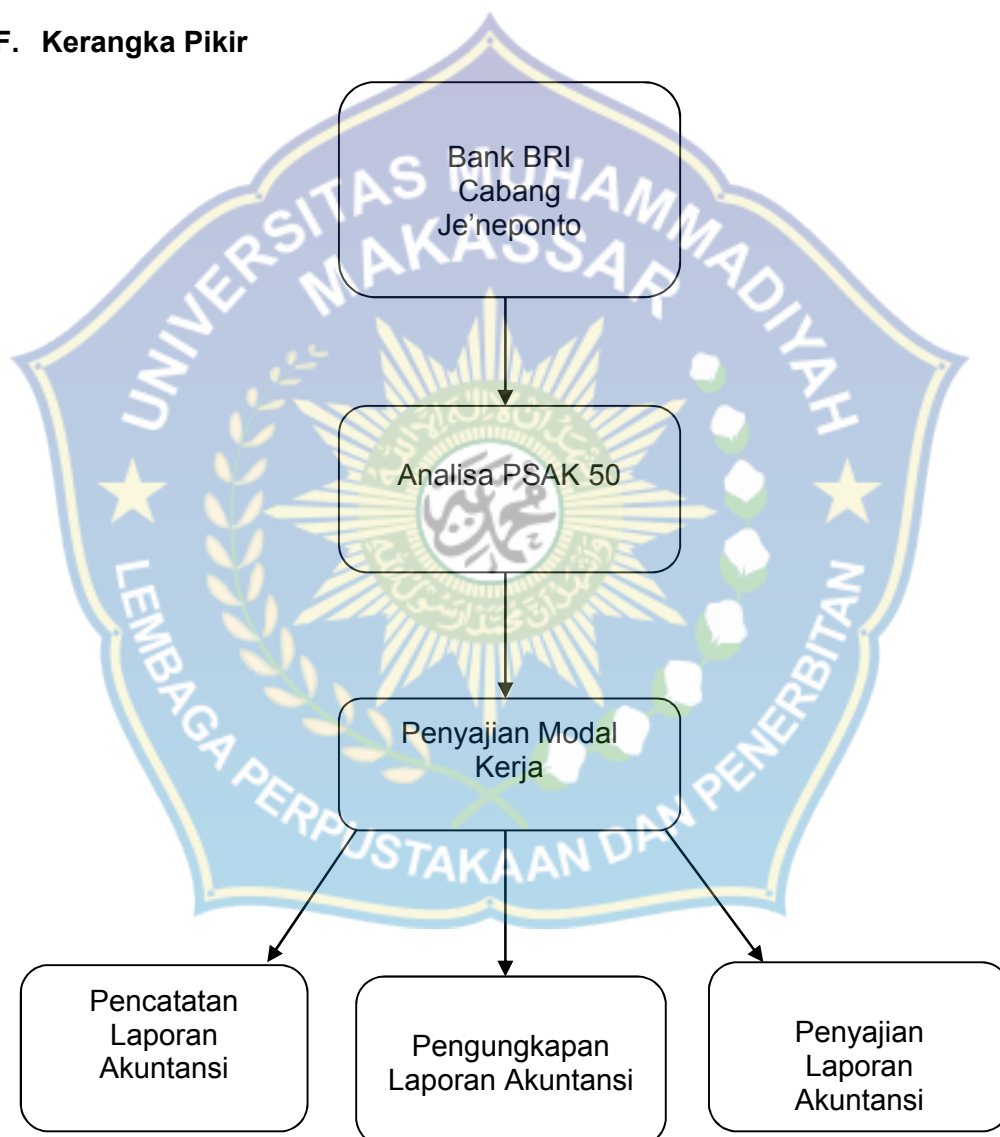
E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil – hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, dapat digunakan sebagai acuan dalam penyelesaian penelitian ini, antara lain : Ridasari (2015) STIE Nobel Indonesia Makassar, melakukan penelitian tentang “Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas di PT PLN (Persero) Distribusi Gowa”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat bantu bagi manajemen untuk menentukan tingkat profitabilitas di PT PLN (persero) distribusi Gowa dan untuk mengurangi penurunan rasio profitabilitas PT PLN (persero) distribusi Gowa diusahakan untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya sehingga diperoleh kenaikan laba. Persamaan penelitian dahulu dengan sekarang adalah sama menganalisis laporan keuangan perusahaan yang diteliti. Perbedaannya dari penelitian sebelumnya adalah objek penelitiannya dan juga hasil perhitungan rasio profitabilitas akan dianalisa lebih lanjut. Perbedaan lokasi dan data yang akan diteliti ini juga akan menghasilkan informasi serta hasil penelitian yang berbeda sesuai dengan keadaan perusahaan yang diteliti.

Muhammad Nuralamsyah (2017) Universitas Indonesia Timur Makassar, melakukan penelitian tentang “Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ditinjau dari rasio profitabilitas dari tahun ke tahun perusahaan menunjukkan mampu menghasilkan profit dengan baik. Persamaan penelitian dahulu dengan sekarang adalah sama

menganalisis laporan keuangan perusahaan yang diteliti. Perbedaannya dari penelitian sebelumnya adalah objek penelitiannya dan rasio yang digunakan. Penelitian terdahulu menganalisis laporan keuangan dengan empat rasio sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan ratio profitability saja untuk mengukur kelayakan laporan keuangan.

F. Kerangka Pikir



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Bank BRI Cabang Je'nepono yang berlokasi di Jl. Pahlawan, Empoang Kabupaten Je'nepono. Waktu Penelitian ini diperkirakan akan dilaksanakan kurang lebih 2 bulan yaitu dimulai pada bulan April sampai Mei 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan jawaban pemecahan masalah terhadap fenomena-fenomena tertentu penelitian ini telah ditetapkan, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif komperatif dengan pendekatan kualitatif.

.Penelitian deskriptif komperatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sample yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (sugiyono,2009).

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas.

Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tinjauan Kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

2. Dokumen

Metode ini digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada website maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari Bank BRI Cabang Je'nepono dalam bentuk informasi berupa bentuk lisan dan tertulis. Data kualitatif ini seperti sejarah berdirinya, struktur organisasi, dan uraian tugas masing-masing bagian dalam organisasi Bank BRI Cabang Je'nepono.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama dan pengamatan secara langsung serta wawancara mendalam (depth interview) dengan pihak-pihak terkait.
- b. Data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini.

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisa sebagai berikut :

Analisis data menggunakan PSAK 50 tentang instrumen keuangan: penyajian dan PSAK 55 tentang instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Perusahaan

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu bank milik pemerintah di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmaradja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1946 tentang Status Bank Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 Tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 Tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 tahun 1968 tentang

Undang-Undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 Tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas, kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

1. Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
 - a. Visi BRI
Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.
 - b. Misi BRI
 - 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
 - 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan

melaksanakan manajemen risiko serta praktek Good Corporate Governance (GCG) yang sangat baik.

- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders).

B. Bank BRI Cabang Je'nepono

BRI Cabang Je'nepono adalah salah satu Unit dari Bank BRI Je'nepono yang berada di daerah Malakaji, tepatnya berada di Jl. Masjid Raya Malakaji, Gowa. BRI Cabang Je'nepono memiliki track record yang baik dengan perkembangan yang dinamis, ini disebabkan karena letaknya yang strategis dan merupakan satu-satunya bank yang berdiri diantara tiga kecamatan (Bontolempangan, Tompobulu, dan Biringbulu). Oleh karena itu, BRI Cabang Je'nepono ini berada di lokasi yang padat keramaian, di sekitarnya adalah tempat-tempat lokasi bisnis yang merupakan jalur lintas perekonomian daerah.

1. Lokasi dan Keadaan Fisik Bank BRI Cabang Je'nepono

Kantor BRI Cabang Je'nepono ini memiliki 1 lantai yang dilengkapi dengan fasilitas seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM), halaman parkir, Musholla, dan toilet. Lantai satu di kantor ini dibagi menjadi beberapa bagian yang terdiri dari :

a. Bagian Depan

Teller, Customer Service, ruang Tunggu, Anjungan Tunai Mandiri (ATM), dan bagian Supervisor.

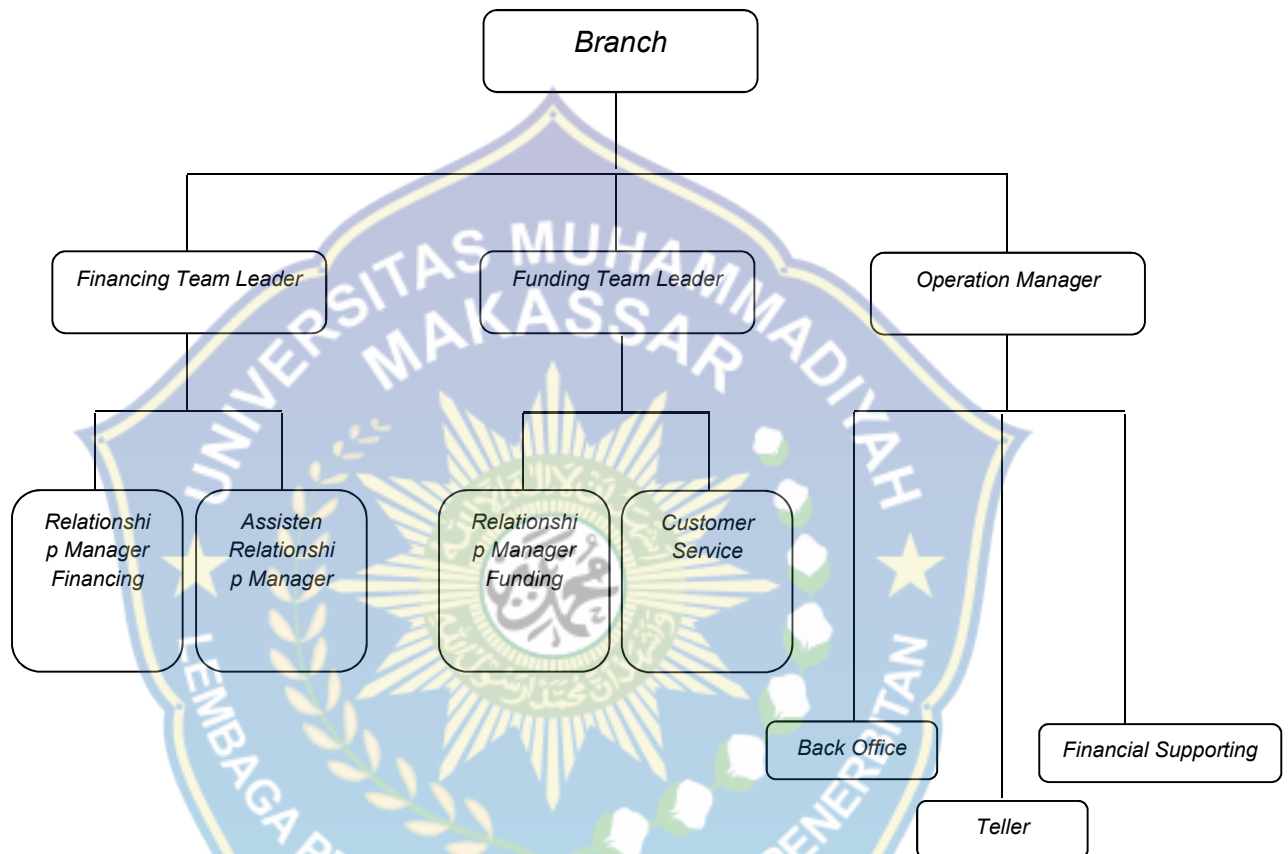
b. Bagian Tengah

Bagian Kepala Unit, ruang mantri, bagian ruang berkas, toilet, dan bagian server kantor.

c. Bagian Belakang

Bagian gudang, musholla, dan bagian belakang kantor ini ada ruang dapur.

2. Struktur Organisasi Bank BRI Cabang Je'nepono



a. Branch Manager

Tugas Utama :

- 1) Mengkoordinir dan mengawasi seluruh aktivitas operasional perbankan di cabang;
- 2) Memimpin operasional pemasaran produk-produk commercial banking dan Consumer banking;
- 3) Menyusun rencana bisnis bank (RBB) untuk cabangnya dan melakukan sosialisasi rencana bisnis bank kepada bawahannya;

- 4) Memonitor pencapaian RBB dan mengevaluasinya;
- 5) Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan prosedur operasional manajemen resiko

b. *Operation Manager*

Tugas Utama: Bertanggungjawab terhadap kelancaran kegiatan operasional secara umum meliputi: *Front Office, Back Office, General Service*, operasi pembiayaan serta support pembiayaan.

c. *Funding Team Leader*

Tugas Utama:

- 1) Mengkoordinasikan personal yang menjadi tanggung jawabnya sesuai struktur organisasi baik dalam hal pekerjaan dan peningkatan kemampuan kerja (Pengembangan SDM *Marketing Funding*);
- 2) Menyusun strategi penjualan produk-produk *funding*;
- 3) Memberikan masukan kepada Branch Manager dalam rangka pengembangan produk.

d. *Relationship Manager Funding*

Tugas Utama : Melaksanakan aktivitas pengumpulan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito serta melaksanakan aktivitas marketing pada umumnya sesuai dengan tingkat kebutuhan calon nasabah.

e. *Financing Team Leader*

Tugas Utama:

- 1) Mengkoordinir personal yang menjadi tanggung jawabnya sesuai struktur organisasi baik dalam hal pekerjaan dan peningkatan kemampuan kerja (Pengembangan SDM *Marketing Financing*);

- 2) Menyusun strategi penjualan produk-produk pembiayaan;
- 3) Mengkoordinir pelaksanaan pemantauan penagihan kredit.

f. *Relationship Manager Financing*

Tugas Utama: Melaksanakan aktivitas penyaluran dana pada jenis usaha yang dapat dibayar antara lain : Perdagangan, industri, usaha atas dasar kontrak lainnya berdasarkan analisis ekonomi dan melakukan *monitoring account* pembiayaan serta melaksanakan aktivitas marketing.

g. *Back Office Operation*

Tugas Utama :

- 1) Mendukung jalannya kegiatan operasional harian transaksi bank dan melaksanakan kelanjutan proses dari Front Office;
- 2) Melayani aktivitas kegiatan operasional harian transaksi nasabah.

h. *Teller*

Tugas Utama:

- 1) Membukukan seluruh transaksi yang belum terintegrasi atau manual;
- 2) Meneliti penyebab selisih dan menyelesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

i. *Customer Service*

Tugas Utama :

- 1) Memperkenalkan dan menawarkan produk Bank BRI mengenai cara, keuntungan, keunggulan dan keistimewaan serta persyaratan suatu produk;
- 2) Input data nasabah dan track recordnya di Bank Indonesia baik untuk giro maupun pembiayaan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Transaksi Dana pada Bank BRI Cabang Je'nepono

Berdasarkan sumbernya, dana bank dapat dibedakan antara dana ektern yaitu dana yang dihimpun dari luar bank dan dana intern yaitu dana yang dihimpun dari dalam bank itu sendiri. Dana-dana bank yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank bersumber dari 1) Dana pihak kesatu, yaitu dana dari modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham. 2) Dana pihak kedua, yaitu dana yang berupa pinjaman dari pihak luar dan 3) Dana pihak ketiga, yaitu dana yang berupa simpanan dari pihak masyarakat.

Adapun fungsi penerimaan/pemberian dana yang menjadi pokok penelitian ini antara lain: 1) Seseorang menyetorkan uang ke dalam rekening tabungannya (menabung). 2) Seseorang menyetorkan cek-cek atau surat-surat tagihan lainnya yang ditarik atas bank-bank lain. 3) Seseorang yang memperoleh hasil-hasil dari suatu pinjaman (dalam bentuk uang) yang dikreditkan atau dipindahkan pada rekening yang dimilikinya pada bank BRI. Sumber dana yang bersumber dari masyarakat pada sistem akuntansi perbankan merupakan sumber dana pihak ketiga. Dalam akuntansi di sebutkan sebagai dana pihak ketiga, yang terdiri dari tabungan, deposito ataupun giro dan bentuk-bentuk simpanan lain.

BRI Cabang Je'nepono menurut informasi yang diperoleh dari kepala unit Malakaji sebagian besar dana yang terhimpun di BRI Cabang Je'nepono berasal dari tabungan masyarakat yang terdiri dari produk tabungan BriTama, Simpedes, dan Simaskot. Sedangkan deposito berjangka dan giro sebagian

besar dikelola di cabang. Adapun hasil pengamatan peneliti berdasarkan bentuk akuntansi perbankan yang dijalankan oleh BRI Cabang Je'nepono sebagai contoh penerimaan dana yang bersumber dari tabungan (BriTama) adalah sebagai berikut:

Misalnya, penabung menyimpan uang kas sebesar Rp. 100.000,- pembukuan yang dilakukan yaitu:

	Kredit	Debet
Kas	Rp. 100.000,-	
Saldo		Rp. 100.000,-

Masyarakat penyimpan dana di bank disebut kreditur dan masyarakat pemegang dana dari bank disebut debitur. Oleh karena itu, mengapa sistem pembukuan pada bank memberlakukan rekening kas sebagai kredit atas simpanan yang dilakukan masyarakat, dan memberlakukan rekening mutasi/transaksi/saldo pengambilan simpanan bank oleh masyarakat sebagai debit. Sedangkan untuk penerimaan dana bank dari nasabah yang berbentuk cheque (cek), transfer kredit maupun pemindah bukuan baik dari bank yang sama maupun berbeda ke nasabah BRI memiliki pembukuan yang sama dengan sistem penerimaan secara cash pada tabungan.

Lebih jauh bagaimana sistem akuntansi penerimaan oleh bank, khususnya pada BRI Cabang Je'nepono peneliti tidak dapat lebih jauh mengungkapkan karena keterbatasan sumber informasi yang dapat memberikan informasi keuangan terkait, karena sifatnya yang konfidensial. Sehingga bagaimana contoh penerimaan untuk deposito, dan giro peneliti tidak bisa menggambarkan lebih jauh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi penerimaan/pemberian dana oleh BRI Cabang Je'nepono menggunakan akuntansi berbasis akrual. Dimana penerimaan dana terutama dana yang diperoleh dari pihak ketiga yaitu dari masyarakat berupa tabungan, deposito, dan giro. Sedangkan untuk penerimaan dana bank dari nasabah yang berbentuk cek, transfer kredit maupun pemindah bukuan baik dari bank yang sama maupun berbeda ke nasabah BRI Malakaji memiliki pembukuan yang sama dengan sistem penerimaan secara cash pada tabungan.

Semua uang yang ada di sebuah bank bersumber dari dalam bank atau intern bank, seperti dari pemilik atau pemegang saham bank berbentuk modal disetor dan sumbangan, dari keuntungan bank bersangkutan dan yang bersumber dari luar bank atau extern bank, yaitu dari masyarakat yang berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Strategi penghimpunan dana bank merupakan suatu langkah kegiatan bank dan merupakan petunjuk bagi bank dalam melangkah untuk mencapai rencana penghimpunan dana (Sudirman, 2013:82). Seperti yang dilakukan oleh BRI dalam akuntansi penerimaan atau pengelolaan dana, dimana penerimaan dana atau penghimpunan dana oleh bank khususnya di BRI Cabang Je'nepono ditempuh dengan cara melayani nasabah yang membuka rekening tabungan.

Strategi penghimpunan dana sebuah bank tidak sama dengan strategi penghimpunan bank-bank lainnya, karena suatu strategi ditentukan oleh manajemen bank masing-masing. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu pegawai BRI Cabang Jeneponto yang menangani kredit bahwa:

“untuk dapat mengambil kredit di BRI setiap pengajuan kredit diwajibkan menjadi nasabahnya terlebih dahulu”.

Hal ini mengungkapkan bahwa sebelum masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas yang dapat diberikan oleh suatu perbankan seperti BRI mereka diwajibkan menjadi nasabah dengan membuka rekening di bank setempat, sebagaimana disebutkan oleh pegawai tersebut yaitu untuk dapat mengambil kredit apabila belum menjadi nasabah BRI diwajibkan membuka rekening terlebih dahulu. Berikut laporan perkembangan unit untuk setiap pinjaman debitor disajikan dalam tabel 5.1 yaitu:

Tabel 5.1
Laporan Perkembangan Unit (LPU)
BRI Cabang Jeneponto
Periode 2017-2018

PINJAMAN (SALDO)	Desember 2017	Desember 2018
Sisa Pinjaman (Rp)	42.341.847.180,00	53.635.391,00
- Kupedes (OS - Saldo)	17.729.486.651,00	21.805.035.571,00
- KUR Mikro (OS - Saldo)	181.518.643,00	2.079.176,00
- KUR Mikro Baru (OS - Saldo)	14.086.029.646,00	19.975.306.690,00
- Briguna Mikro (OS - Saldo)	9.517.582.078,00	11.072.681.664,00
- Kupedes Rakyat (OS - Saldo)	827.230.162,00	780.288.125,00
NPL (%)	0,38	0,63
- NPL Kupedes (%)	0,68	1,03
- NPL KUR Mikro (%)	1,75	100,00
- NPL Kupedes Rakyat (%)	0,00	0,66
- NPL KUR Mikro Baru (%)	0,27	0,53
- NPL Briguna Mikro (%)	0,00	0,00
NPL(Orang)	17,00	26,00
- NPL Kupedes (Orang)	8,00	11,00
- NPL KUR Mikro (Orang)	4,00	2,00
- NPL Briguna Mikro (Orang)	0,00	0,00
- NPL Kupedes Rakyat (Orang)	0,00	3,00
- NPL KUR Mikro Baru (Orang)	5,00	10,00
DPK (%)	3,29	2,37
- DPK Kupedes (%)	4,64	4,11
- DPK KUR Mikro (%)	26,57	0,00
- DPK Briguna Mikro (%)	0,62	0,00
- DPK Kupedes Rakyat (%)	18,67	3,41
- DPK KUR Mikro Baru (%)	2,19	1,75
DPK(Orang)	99,00	83,00
- DPK Kupedes (Orang)	29,00	35,00
- DPK KUR Mikro (Orang)	11,00	0,00
- DPK Briguna Mikro (Orang)	1,00	0,00
- DPK Kupedes Rakyat (Orang)	28,00	10,00
- DPK KUR Mikro Baru (Orang)	30,00	38,00

B. Pengukuran Pembiayaan Modal Kerja BRI Cabang Je'nepono

Bank BRI Cabang Je'nepono mengakui pembiayaan modal kerja pada saat awal akad dengan mendebit rekening nasabah dan mengkredit biaya-biaya pada saat pencairan pembiayaan diakui sebagai pembiayaan modal kerja dan mengkredit sebagai rekening nasabah adapun jurnalnya sebagai berikut:

Pembiayaan modal kerja	Rp.10.000.000	
Rekening nasabah		Rp.10.000.000
Piutang	Rp.10.000.000	
Kas		Rp.10.000.000

Pernyataan dalam PSAK 50 bahwa setelah pengakuan awal:

1. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan suku bunga efektif, hal ini juga berlaku untuk pinjaman yang diberikan dan piutang.
 2. Aset keuangan diluar dari penilaian wajar berdasarkan dan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap harus diukur pada biaya perolehan.
1. Pengakuan dan pengukuran bila terjadi kerugian

Apabila terjadi kerugian pada bank BRI Cabang Je'nepono maka pihak bank mengakuinya dan melakukan pencatatan, kerugian tersebut diakui pada saat periode terjadi kerugian dan mengurangi saldo pembiayaan modal kerja, akan tetapi pihak BRI Cabang Je'nepono akan melakukan peninjauan terlebih dahulu penyebab kerugian tersebut, apakah dikarenakan bencana alam atau karakter pribadi (kelalaian mitra/nasabah). Apabila dikarenakan bencana alam maka nasabah hanya membayar angsuran pokok tanpa membayar bunga. Adapun jurnalnya yang dicatat oleh pihak Bank ketika

nasabah melakukan pinjaman sebesar Rp 10.000.000 adalah sebagai berikut:

Piutang	Rp. 10.000.000
Kerugian pembiayaan modal kerja	Rp. 10.000.000

Bila kerugian tersebut mengalami tutup buku dengan akumulasi cadangan penghapusan piutang yang masuk ke rekening yang bersangkutan. Adapun jurnalnya adalah sebagai berikut:

Akumulasi cadangan penghapusan piutang di kredit sebesar Rp. 10.000.000

Pengukuran yang dilakukan oleh Bank BRI Cabang Je'nepono adalah dengan melihat laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba/rugi. Pengukuran pada laporan posisi keuangan (neraca) dilihat dari akun pembiayaan modal kerja yang sudah diakui pada periode tertentu, sehingga untuk pengukuran memberikan nilai dari akun pembiayaan modal kerja yang sudah diakui didalam transaksi

2. Pengakuan Pendapatan Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bunga yang berasal dari pinjaman yang diberikan atau *asset* produktif lain yang bermasalah (*nonperforming*) tidak diakui, kecuali pada saat pembayaran tunai diterima yang dikenal dengan konsep *cash basis*. Pada saat *asset* keuangan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum ditagih dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi. Seluruh penerimaan pembayaran yang berhubungan dengan pinjaman yang diberikan dengan kolektibilitas diragukan dan macet, harus diakui terlebih

dahulu sebagai pengurang terhadap pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan pembayaran atas pokok pinjaman yang diberikan harus diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga dari kredit yang direstrukturisasi hanya dapat diakui apabila telah diterima secara tunai sebelum kualitas kredit menjadi lancar. Pendapatan bunga yang masih harus diterima atas *asset non-performing* Bank BRI Cabang Jeneponto dan cabang lainnya dicatat sebagai tagihan kontinjensi dalam laporan Komitmen dan Kontinjensi pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian. Berikut disajikan dalam tabel 5.3 mengenai pendapatan bunga dari Bank BRI Cabang Jeneponto:

Tabel 5.3
Laporan Penghasilan Komprehensif
BRI Cabang jeneponto
Periode 31 Desember 2017 dan 2018

No	Pos-pos	Individual		Konsolidasian	
		31/12/2017	31/12/ 2018	31/12/ 2017	31/12/ 2018
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
A.Pendapatan dan Beban Bunga					
1	Pendapatan Bunga				
	a. Rupiah	23.639.896	22.309.383	24.846.487	23.396.232
	b. Valuta Asing	1.376.284	1.249.637	1.385.084	1.258.602
2	Beban Bunga				
	a. Rupiah	6.113.990	5.664.988	6.725.009	6.124.327
	b. Valuta Asing	921.076	618.315	884.437	621.552
	Pendapatan (Beban) Bunga Bersih	17.981.114	17.275.717	18.622.125	17.908.955
3	Pendapatan Premi	-	-	1.142.828	614.511
4	Beban Klaim	-	-	893.153	550.495
	Pendapatan Premi (Beban Klaim) Bersih	-	-	249.675	64.016
	Pendapatan (Beban) Bunga dan Syariah – Bersih serta Pendapatan Premi (Beban Klaim) Bersih	17.981.114	17.275.717	18.871.800	17.972.971

3. Pengukuran Pendapatan Bunga

Konsep pengukuran pendapatan bunga yang diterapkan oleh Bank BRI Cabang Je'nepono yaitu dengan menggunakan konsep *Historical Cost* dimana aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai yang wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan. Adapun penilaian terhadap pendapatan bunga dengan metode suku bunga efektif. Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan.

C. Penyajian Modal Kerja BRI Cabang Je'nepono

Bank BRI Cabang Jeneponto selaku mitra pasif menyajikan rekening yang berhubungan dengan kas dan aset non kas baik pada saat penyerahan kas ketika realisasi pembiayaan modal kerja maupun saat pembayaran angsuran pokok sebagai piutang nasabah. Pembiayaan modal kerja yang diberikan disajikan dalam laporan keuangan Bank BRI Cabang Jeneponto di neraca pada sisi aktiva, komponen neraca sebesar tagihan Bank BRI Cabang Jeneponto kepada mitra, sedangkan untuk pendapatan bunga disajikan dalam laporan laba rugi dalam kelompok pendapatan pada pos pendapatan operasi utama dan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Adapun penyajian transaksi modal kerja dari BRI Cabang Jeneponto disajikan dalam sebuah laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) sebagai berikut:

Tabel 5.4
Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
Bank Rakyat Indonesia Cabang Jeneponto
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017

Pos-Pos	31 Des 2018		31 Des 2017	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
KOMPONEN MODAL				
I. Modal Inti (Tier 1)	146.225.514	151.746.212	133.636.739	136.924.479
1. Modal Inti Utama (CET1)	146.225.514	151.746.212	133.636.739	136.924.479
1.1 Modal disetor	6.111.861	6.111.861	6.111.861	6.111.861
a. Saham biasa	6.111.861	6.111.861	6.111.861	6.111.861
b. Saham preferen	-	-	-	-
1.2. Cadangan Tambahan Modal	151.259.738	150.555.221	135.624.955	134.647.213
1.2.1. Faktor Penambah :	151.289.439	150.600.076	135.650.636	134.739.484
1.2.1.1. Pendapatan Komprehensif Lainnya	14.455.521	14.455.521	14.914.805	14.914.805
1.2.1.1.1. Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	54.769	54.769	47.346	47.346
1.2.1.1.2. Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	576.060	576.060	1.042.767	1.042.767
1.2.1.1.3. Saldo surplus revaluasi aset tetap	13.824.692	13.824.692	13.824.692	13.824.692
1.2.1.2. Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)	136.833.918	136.144.555	120.735.831	119.824.679
1.2.1.2.1. Agio	410.340	410.340	410.340	410.340
1.2.1.2.2. Cadangan Umum	3.022.685	3.022.685	3.022.685	3.022.685
1.2.1.2.3. Laba Tahun-tahun lalu	126.248.607	125.441.047	110.827.812	109.849.285
1.2.1.2.4. Laba tahun berjalan	7.152.286	7.270.480	6.474.994	6.542.369
1.2.1.2.5. Dana Setoran Modal	-	3	-	-

1.2.1.2.6. Lainnya	-	-	-	-
1.2.2. Faktor Pengurang :	29.701	44.855	25.681	92.271
1.2.2.1. Pendapatan Komprehensif Lainnya	-	1.458	-	1.811
1.2.2.1.1. Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
1.2.2.1.2. Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	1.458	-	1.811
1.2.2.2. Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)	29.701	43.397	25.681	90.460
1.2.2.2.1. Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	-	-	-	32.283
1.2.2.2.2. PPA aset non produktif yang wajib dibentuk	29.701	34.054	25.681	50.563
1.2.2.2.3. Lainnya	-	9.343	-	7.614
1.3. Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	417.052	-	254.818
1.4. Faktor Pengurang Modal Inti Utama *)	11.146.085	5.337.922	8.100.077	4.089.413
1.4.1. Perhitungan pajak tangguhan	3.491.298	3.640.530	2.318.503	2.395.897
1.4.2. Goodwill	-	65.246	-	64.580
1.4.3. Selisih aset tidak berwujud lainnya	-	5.503	-	2.293
1.4.4. Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	7.654.787	1.626.643	5.781.574	1.626.643
II. Modal Inti (Tier 2)	7.261.697	8.497.124	6.592.694	7.781.579
1. Instrumen Modal dalam Bentuk Saham atau Lainnya yang Memenuhi Persyaratan Tier 2	-	1.000.000	-	1.000.000
a. Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif, non perpetual), setelah dikurangi pembelian kembali	-	1.000.000	-	1.000.000
2. Cadangan Umum PPA atas Aset	7.261.697	7.497.124	6.632.694	6.821.579

Produktif yang Wajib dibentuk (Paling Tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)				
3. Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-	40.000	40.000
TOTAL MODAL	153.487.211	160.243.336	140.229.433	144.706.058

Hal ini yang perlu diungkapkan oleh Bank BRI Cabang Je'nepono dalam kaitannya dengan pembiayaan modal kerja yang diberikan seperti jumlah aktiva produktif yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, ikhtisar perubahan penyisihan kerugian dan penghapusan aktiva produktif dalam tahun yang bersangkutan disajikan di neraca pada saat periode dan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan, sedangkan pengungkapan pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian diungkapkan berdasarkan jenis menurut transaksi yang ada pada Bank BRI Cabang Je'nepono.

Perlakuan akuntansi pada Bank BRI Cabang Je'nepono terkait penyajian belum sesuai dengan PSAK 50 yang menyatakan bahwa:

"Setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain (paragraf 7)"

PSAK 50 juga mengatur lima masalah penyajian namun tidak terdapat dalam penyajian laporan keuangan yang ada pada Bank BRI Cabang Je'nepono, yaitu:

1. Substansi mengungguli bentuk
2. Split accounting untuk instrumen keuangan majemuk
3. Saling hapus antar aset keuangan dan liabilitas keuangan
4. Pembelian kembali saham, dan
5. Biaya transaksi ekuitas

D. Pembahasan

Sesuai dengan batasan yang dijelaskan dalam PSAK 50, yaitu instrumen keuangan mengenai penyajian laporan keuangan Bank BRI Cabang Je'nepono pun belum memenuhi syarat yang dijelaskan dalam PSAK 50 tersebut. Ditinjau dari segi tujuan instrumen itu sendiri, tujuan yang dijabarkan pun dalam laporan keuangan Bank BRI belum mencakup batasan dari PSAK 50 yang mana tujuan instrumen tersebut adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan (yang tertuang dalam neraca), kinerja keuangan (yang tertuang dalam laporan laba rugi), dan laporan arus kas Bank BRI Cabang Je'nepono Tahun 2018.

Berdasarkan PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian, pada paragraf ke 15, disebutkan jika para penerbit keuangan diharuskan terlebih dahulu dapat mengklasifikasi instrumen keuangan tersebut apakah termasuk sebagai aset keuangan, liabilitas keuangan, atau instrumen ekuitas telah sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas.

Pengklasifikasikan komponen instrumennya, ketiga perbankan (BRI, BNI, dan Bank Mandiri) mengklasifikasi aset keuangan ke dalam beberapa kategori pada saat pengakuan awal. Ketiga perbankan tersebut menyajikan komponen; Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, Pinjaman yang diberikan dan Piutang, Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo; dan Aset keuangan tersedia untuk dijual ke dalam kategori aset keuangan.

Laporan posisi keuangan BRI Cabang Je'nepono memberikan informasi yang jelas tentang kemampuan bank dalam mengelola aset-asetnya serta

menjaga keseimbangan investasi, kas dan liabilitas keuangan terkhusus dalam pembiayaan modal kerja. Ini tentunya turut mempengaruhi kinerja dalam segi earnings dalam hal ini untuk memperoleh pendapatan atau laba. Perubahan ekuitas yang terjadi pada Bank BRI Cabang Je'nepono juga tidak lepas dari kaitannya dengan total laba rugi komprehensif yang terjadi dalam satu periode. Berikut Perbandingan Penyajian Laporan Modal Kerja berdasarkan PSAK 50 (revisi 2016) dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) yaitu:

Tabel 5.5
Perbandingan Penyajian Modal Kerja berdasarkan PSAK 50 (revisi 2016) dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Berdasarkan PSAK 50 (revisi 2016)	Berdasarkan Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Kesimpulan
<p>- Masalah Penyajian : "Penerbit keuangan pada saat pengakuan awal mengklasifikasikan instrumen tersebut atau komponennya sebagai liabilitas keuangan, aset keuangan, atau instrumen ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan, aset keuangan, dan instrumen ekuitas" (paragraf 15).</p>	<p>Bank BRI Cabang Jeneponto selaku mitra pasif menyajikan rekening yang berhubungan dengan kas dan aset non kas baik pada saat penyerahan kas ketika realisasi pembiayaan modal kerja maupun saat pembayaran angsuran pokok sebagai piutang nasabah. Pembiayaan modal kerja yang diberikan disajikan</p>	<p>Perlakuan akuntansi pada Bank BRI Cabang Jeneponto terkait penyajian belum sesuai dengan PSAK 50.</p>

	<p>dalam laporan keuangan Bank BRI Cabang Jeneponto di neraca pada sisi aktiva, komponen neraca sebesar tagihan Bank BRI Cabang Jeneponto kepada mitra.</p>	
--	---	--

Kegiatan operasi yang baik tentunya menjadi salah satu pendorong bagi perkembangan suatu entitas. Ini akan mempengaruhi sektor kas dalam hal ini laporan arus kas untuk memerikan informasi tentang kegiatan kas yang terjadi. Salah satu hal yang mempengaruhi juga yakni adanya perubahan kurs mata uang asing yang akan mempengaruhi arus kas. Dalam catatan atas laporan keuangan telah tersajikan seluruh informasi, keterangan dan laporan lainnya yang tak bisa dipisahkan dari suatu sistem pelaporan keuangan. Mulai dari sejarah singkat, struktur organisasi, perhitungan dengan anak perusahaan serta perhitungan perpajakannya.

Hasil analisis serta kajian mendalam mengenai bagian-bagian dari setiap laporan keuangan dari transaksi dan penyajian, maka dapat disimpulkan bahwa penyajian dalam pembiayaan modal kerja laporan keuangan Bank BRI Cabang Jeneponto belum sesuai dengan PSAK 50 Tentang Instrumen Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bagian pembahasan sebelumnya disimpulkan bahwa transaksi, pengukuran dan penyajian modal kerja pada Bank BRI Cabang Jeneponto ditinjau dari PSAK 50 adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi penerimaan/pemberian dana oleh BRI Cabang Jeneponto menggunakan akuntansi berbasis akrual. Dimana penerimaan dana terutama dana yang diperoleh dari pihak ketiga yaitu dari masyarakat berupa tabungan, deposito, dan giro. Sedangkan untuk penerimaan dana bank dari nasabah yang berbentuk cek, transfer kredit maupun pemindah bukuan baik dari bank yang sama maupun berbeda ke nasabah BRI Cabang Jeneponto memiliki pembukuan yang sama dengan sistem penerimaan secara cash pada tabungan.
- 2) Bank BRI Cabang Jeneponto selaku mitra pasif menyajikan rekening yang berhubungan dengan kas dan aset non kas baik pada saat penyerahan kas ketika realisasi pembiayaan modal kerja maupun saat pembayaran angsuran pokok sebagai piutang nasabah. Pembiayaan modal kerja yang diberikan disajikan dalam laporan keuangan Bank BRI Cabang Jeneponto di neraca pada sisi aktiva, komponen neraca sebesar tagihan Bank BRI Cabang Jeneponto kepada mitra. Perlakuan akuntansi pada Bank BRI Cabang Jeneponto terkait penyajian belum sesuai dengan PSAK 50.

B. Saran

Berikut saran dari peneliti sebagai berikut:

- 1) Transaksi dan pengukuran serta penyajian pada Bank BRI Cabang Je'nepono belum mengikuti PSAK Nomor 50 tentang instrumen keuangan sehingga belum memudahkan para pemakai laporan keuangan.
- 2) Peneliti kesulitan pada saat menganalisis pengukuran di Bank BRI Cabang Je'nepono karena peneliti hanya diberikan laporan keuangan tanpa adanya penjelasan atau catatan atas laporan keuangan, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam menganalisisnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Febriany, Anita., Rahadian Zulfadin. 2010. Analisa Kinerja Bank Devisa dan Bank Non-Devisa di Indonesia.
- Francisca., Hasan Sakti Siregar. 2009. Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Volume Kredit pada Bank yang Go Public di Indonesia. Jurnal Akuntansi Universitas Sumatra Utara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009. Jakarta: Salemba Empat.
- Kam, Vernon. 1986. Accounting Theory, Second Edition. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty. NN. 2009. Laporan Keuangan: Pengertian dan Dasar. Diakses pada 6 Oktober 2010.
- NN. 2010. Bank. [Http://id.wikipedia.org/wiki/Bank](http://id.wikipedia.org/wiki/Bank). Diakses pada 28 Desember 2010.
- Pangaribuan, Farida., Idhar Yahya. 2009. Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I Medan. Jurnal Akuntansi Universitas Sumatra Utara.
- Prasnanugraha, Ponttie P. 2007. Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum yang Beroperasi di Indonesia).
- Prastowo, Dwi., Rifka Juliaty. 2008. Analisa Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Purba, Mansurya Tenno., Sucipto. 2009. Analisis Rasio Keuangan sebagai Pengambilan Keputusan pada PT Intraco Penta Tbk. Medan. Jurnal Akuntansi Universitas Sumatra Utara.
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional Yang Profesional*, Cetakan ke-1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group